



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)
ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 30, 2025

Revised: July, 6, 2025

Available: July, 6, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/qlt>

Penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan post operasi *appendectomy*

Asep Badrujamaludin*, Rismayanti, Ismafiaty, Argi Virgona Bangun

Universitas Jenderal Achmad Yani

Korespondensi penulis: Asep Badrujamaludin. *Email: dru.stikesr@gmail.com

Abstract

Background: Pain management treatments can be performed using pharmacological and non-pharmacological methods. Non-pharmacological therapies are used as support for pharmacological therapies to reduce the duration of pain episodes that are short in nature, lasting for a few seconds or minutes. Some forms of non-pharmacological treatment are through deep breath relaxation techniques, changes in body position, massage, hot-cold therapy, and finger grip relaxation.

Purpose: To determine the effectiveness of the application of finger grip relaxation in reducing pain intensity in patients with acute pain after appendectomy surgery.

Method: This study uses descriptive research with a case report design in the form of nursing care, by applying EBN (evidence based nursing) to one subject. The research subject was a 21-year-old man who experienced acute pain due to postoperative appendectomy. Data was collected through interview & observation methods.

Results: After three interventions with a frequency of 1x/day, there was a significant decrease in pain intensity from 7 to 2.

Conclusion: This shows that there is an effective application of finger grip relaxation to reduce pain intensity in patients post appendectomy surgery. With this study, it is hoped that it can increase knowledge and be used as a useful reference source regarding finger grip relaxation interventions in acute pain problems in postoperative appendectomy patients.

Keywords: Appendectomy; Finger Grip Relaxation; Pain.

Pendahuluan: Penanganan pengelolaan nyeri dapat dilakukan dengan menggunakan metode farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi non-farmakologis digunakan sebagai dukungan bagi terapi farmakologis guna mengurangi durasi episode nyeri yang bersifat singkat, berlangsung selama beberapa detik atau menit. Beberapa bentuk penanganan non farmakologi adalah melalui teknik relaksasi nafas dalam, perubahan posisi tubuh, pijatan, terapi panas-dingin, dan relaksasi genggam jari.

Penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan post operasi *appendectomy*

Tujuan: Untuk mengetahui efektifitas penerapan relaksasi genggam jari dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien dengan nyeri akut post operasi apendiktomi.

Metode: Penelitian deskriptif dengan desain *case report* dalam bentuk asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan EBN (*evidence based nursing*) pada satu subjek. Subjek penelitian merupakan seorang laki-laki berusia 21 tahun yang mengalami nyeri akut akibat post operasi apendiktomi. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi.

Hasil: Setelah dilakukan intervensi selama tiga kali dengan frekuensi 1x/hari, terdapat adanya penurunan intensitas nyeri yang signifikan dari 7 ke 2.

Simpulan: Ada efektifitas penerapan relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi apendiktomi.

Saran: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber referensi yang bermanfaat mengenai intervensi relaksasi genggam jari pada masalah nyeri akut pada pasien post operasi apendiktomi.

Kata kunci : Appendektomi; Nyeri; Relaksasi Genggam Jari.

PENDAHULUAN

Appendicitis merupakan peradangan apendik dan penyebab utama terjadinya inflamasi akut di bagian perut sebelah kanan (Dermawan & Rahayuningsih, 2010; Muzaki, Widiyanto, & Yuliana, 2021). *Appendicitis* di Amerika Serikat merupakan pembedahan abdomen yang paling sering dilakukan dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 739.177 orang (World Health Organization, 2018). Hasil survey pada tahun 2018 di Indonesia hingga saat ini masih tinggi sekali angka kejadian *appendicitis*. Jumlah pasien di Indonesia yang menderita penyakit *appendicitis* berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang, sedangkan pada tahun 2018 kasus *appendicitis* di Jawa Barat sebanyak 7.463 orang (Wainsani, Khoiriyah, & Setyawati, 2020).

Penanganan untuk mengurangi angka keparahan dan kematian pada pasien dengan masalah pada usus buntu dilakukan dengan tindakan operasi yang disebut apendektomi. Sensasi yang paling umum dirasakan oleh pasien setelah menjalani operasi apendiktomi umumnya adalah nyeri. Nyeri juga bisa timbul karena adanya rangsangan pada ujung saraf oleh zat kimia

yang dihasilkan saat prosedur operasi atau karena kurangnya pasokan darah ke jaringan akibat iskemia. Pasokan darah bisa terhambat akibat tekanan, kejang otot, atau pembengkakan. Serabut kulit yang mengalami trauma dapat menyebabkan rasa nyeri yang tajam dan terlokalisasi (Apriliani, Rachmawati, & Nurlina, 2022).

Ketika pasien menjalani operasi pengangkatan usus buntu, rasa sakit yang dirasakan dapat mengalami peningkatan yang kemudian berdampak pada proses penyembuhan luka. seorang yang mengalami nyeri hebat akan berkelanjutan, apabila tidak ditangani pada akhirnya dapat mengakibatkan syok neurogenic pada orang tersebut (Amir & Nuraeni, 2018). Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan dan sangat individual yang tidak dapat dibagi kepada orang lain (Alza, Inayati, & Hasanah, 2023).

Agar dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan, pasien perlu mendapatkan penanganan manajemen nyeri. Penanganan pengelolaan nyeri dapat dilakukan dengan menggunakan metode farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi non-farmakologis digunakan sebagai dukungan bagi terapi farmakologis guna mengurangi durasi episode nyeri yang bersifat singkat dan

Asep Badrujamaludin*, Rismayanti, Ismafiaty, Argi Virgona Bangun

Universitas Jenderal Achmad Yani

Korespondensi penulis: Asep Badrujamaludin. *Email: dru.stikesr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1114>

Penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan post operasi *appendectomy*

berlangsung selama beberapa detik atau menit. Salah satu bentuk penanganan non farmakologi adalah melalui teknik relaksasi. Relaksasi adalah cara untuk meredakan fungsi fisik dan mental agar menjadi tenang. Melakukan relaksasi sebentar dapat membantu melupakan rasa sakit dan memberikan ketenangan pikiran dengan cara mengalirkan energi berlebih atau ketegangan psikologis melalui kegiatan yang menyenangkan (Apriliani et al., 2022).

Tindakan farmakologis dilakukan dengan memberikan analgesik guna meredakan atau menghilangkan rasa nyeri. Sementara itu, cara-cara non farmakologis yang dapat dilakukan meliputi teknik relaksasi nafas dalam, perubahan posisi tubuh, pijatan, terapi panas-dingin, dan relaksasi genggam jari. Salah satu cara pengobatan non-farmakologi yang bisa dipilih ialah teknik relaksasi genggam jari (Selia, Anik, & Uswatun, 2023; Nurdin & Listia, 2023).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terapi genggam jari bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri seseorang. Teknik genggam jari memberikan efek menenangkan dan memberikan ketenangan pada tubuh karena telapak tangan memiliki banyak saraf yang mampu merangsang produksi hormon endorphin alami dalam tubuh. Terapi ini dapat dilakukan dengan mudah kapanpun diperlukan, dan hanya melibatkan sistem saraf di telapak tangan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Menurut teori yang diajukan oleh Smeltzer, Brenda, and Bare, terapi genggam jari dapat menjadi pilihan pendamping terapi farmakologis guna meningkatkan efek penghilang rasa sakit sebagai bantuan terapi pasca operasi. Terapi genggam jari tidak dapat menggantikan obat, tetapi diharapkan dapat membantu mempercepat proses penyembuhan dari rasa sakit yang berlangsung dalam beberapa detik atau

beberapa saat (Sulistiawan, Jauhari, & Nurhusna, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi genggam jari terhadap intensitas nyeri pasien post operasi appendektomi (Apriliani et al., 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian lainnya yang menyatakan ada pengaruh antara relaksasi pegangan jari dan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi apendisitis (Hanifah, Agustina, & Safitri, 2022).

Peran perawat yang sangat penting adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan. Perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan dengan menggunakan pendekatan proses perawatan. Proses keperawatan dimulai dengan pengumpulan data dan informasi, penegakan diagnosa keperawatan, serta penyusunan rencana keperawatan. Sebagai langkah untuk mengatasi masalah, tindakan keperawatan serta evaluasi keperawatan menjadi tahapan yang terakhir.

Penggunaan teknik relaksasi genggam jari seringkali diaplikasikan oleh perawat guna memenuhi kebutuhan dasar pasien atau mengatasi berbagai isu keperawatan pasien. Penulis memilih teknik relaksasi genggam jari karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik ini dapat dilakukan pada pasien pasca operasi apendektomi tanpa menyebabkan efek samping, mudah dilakukan sendiri, hanya menyita waktu sedikit, serta tidak memerlukan peralatan atau biaya tambahan (Dewi, 2023).

METODE

Penelitian deskriptif dengan desain penelitian *case report* dalam bentuk asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan EBN (*evidence based nursing*) pada satu orang subjek. Subjek dalam penelitian ini merupakan seorang laki-laki berusia 21 tahun dengan post

Asep Badrujamaludin*, Rismayanti, Ismafiaty, Argi Virgona Bangun

Universitas Jenderal Achmad Yani

Korespondensi penulis: Asep Badrujamaludin. *Email: dru.stikesr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1114>

Penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan post operasi *appendectomy*

operasi apendektomi subjek tidak memiliki riwayat operasi sebelumnya. Intervensi dilakukan di ruang bedah RSUD Oto Iskandar dinata selama 3 hari dari tanggal 11-13 November 2024 dalam waktu 30 menit.

Intervensi relaksasi genggam jari ini dilakukan di tempat tidur dengan posisi pasien *semi fowler*, sebelum dilakukan intervensi peneliti mengamati intensitas nyeri pasien terlebih dahulu. Kemudian peneliti memberikan instruksi kepada pasien untuk mengikuti gerakan peneliti dalam melakukan teknik relaksasi genggam jari. Setelah selesai, dilanjutkan dengan evaluasi intensitas nyeri kembali.

Metode pengumpulan data pada asuhan keperawatan diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran tingkat nyeri merupakan NRS (*Numeric Rating Scale*). Sedangkan untuk terapi genggam jari alat yang digunakan berupa lembar observasi dan SOP genggam jari. Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif.

HASIL

Pelaksanaan penelitian ditemukan bahwa klien mengeluh nyeri dan perih pada bagian perut kanan bawah bekas luka insisi. Nyeri dirasakan Ketika menggerakkan posisi badan dan nyeri terasa ringan Ketika sedang tidak menggerakkan badan, nyeri luka seperti tersayat sayat dan perih, nyeri dirasakan pada area perut, skala nyeri 7 (0-10), dan Nyeri dirasakan hilang timbul.

Berdasarkan hasil pengkajian diatas didapatkan diagnosa keperawatan pada pasien tersebut adalah Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Prosedur operasi apendektomi) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada luka insisi di bagian perut kanan bawah nyeri dirasakan ketika melakukan pergerakan mengubah posisi tidur nyeri yang dirasakan hilang timbul dengan sensasi

nyeri yang perih seperti tersayat-sayat dengan intensitas nyeri 7 (D.0142).

Intervensi yang dilakukan berdasarkan EBN (*Evidence Base Nursing*) adalah teknik relaksasi genggam jari. Teknik ini menggabungkan relaksasi pernapasan dalam serta menggenggam jari-jari tangan dalam waktu yang relatif singkat. Prosedur relaksasi genggam jari yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji kesiapan subjek dalam pelaksanaan intervensi serta mengkaji intensitas nyeri. Dilanjut dengan memperagakan gerakan demi gerakan, kemudian mengkaji respon subjek dan intensitas nyeri subjek. Diakhiri dengan menganjurkan subjek untuk melakukan relaksasi genggam jari secara rutin.

Implementasi hari pertama dilakukan pada hari senin 11 November 2024, pukul 20.07 WIB. Terapi teknik relaksasi genggam jari diberikan untuk menurunkan nyeri. Sebelum dilakukan intervensi tingkat intensitas nyeri sebesar 7 dan sesudah diberikan intervensi menurun pada skala 6. Implementasi hari kedua dilakukan pada hari selasa tanggal 12 november 2024 pukul 10.00 WIB. Sebelum dilakukan intervensi tingkat intensitas nyeri sebesar 5 dan sesudah diberikan intervensi menurun pada skala 5. Implementasi hari ketiga dilakukan pada hari rabu tanggal 13 November 2024 pukul 15.15 WIB. Pemberian intervensi dilakukan kembali untuk menurunkan nyeri dengan sebelum dilakukan intensitas nyeri pada skala 3 dan setelah dilakukan intensitas nyeri menjadi skala 2.

Evaluasi dilakukan pada hari ketiga Rabu 13 November 2024 pukul 16.00 WIB dengan hasil, subjektif : Pasien mengatakan luka insisi sudah tidak terasa nyeri. Objektif : Intensitas nyeri berkurang dari 3 ke 2 (0-10), klien tampak tenang dan sudah bisa melakukan mobilisasi TD : 115/85, N : 70x/menit, S : 36,5 C, R : 20x/menit. *Assesment* : Masalah Nyeri akut teratasi. *Planning*: Intervensi dihentikan.

Asep Badrujamaludin*, Rismayanti, Ismafiaty, Argi Virgona Bangun

Universitas Jenderal Achmad Yani

Korespondensi penulis: Asep Badrujamaludin. *Email: dru.stikesr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1114>

Penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan post operasi *appendectomy*

Tabel 1. Evaluasi Penurunan Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Relaksasi Genggam Jari

Hari & Tanggal	Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah
Senin, 11 November 2024	Intensitas nyeri	7	6
Selasa, 12 November 2024	Intensitas nyeri	5	4
Rabu, 13 November 2024	Intensitas nyeri	3	2

Tabel 1. menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri yang signifikan pada subjek setelah dilakukan intervensi genggam jari. Hari pertama sebelum dilakukan intervensi intensitas nyeri subjek yaitu 7, sedangkan setelah dilakukan relaksasi genggam jari intensitas nyeri menjadi 6. Intensitas pada hari kedua sebelum dilakukan intervensi intensitas nyeri 5 sedangkan setelah diberikan intervensi intensitas nyeri menjadi 4. Intensitas pada hari ketiga sebelum dilakukan intervensi intensitas nyeri 3, sedangkan setelah dilakukan relaksasi genggam jari intensitas nyeri menjadi 2.

PEMBAHASAN

Hasil dari penerapan EBN (*evidence based nursing*) pada hari pertama dan kedua yang telah dilakukan dengan melakukan intervensi relaksasi genggam jari dinyatakan ada penurunan intensitas nyeri terhadap pasien post appendektomi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi genggam jari terhadap intensitas nyeri (Apriliani et al., 2022).

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara relaksasi pegangan jari dan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi apendisitis (Hanifah et al., 2022). Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian lainnya yang menyajikan hasil perbandingan intensitas nyeri antara kedua partisipan sebelum dan sesudah dilakukan terapi menunjukkan penurunan intensitas nyeri (Wati & Ernawati, 2020).

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi persepsi nyeri (Utami &

Khoiriyah, 2020). Setiap individu cenderung memiliki cara yang berbeda dalam mempersepsikan nyeri, tergantung pada makna yang mereka berikan. Apabila nyeri tersebut dianggap sebagai ancaman, kehilangan, hukuman, atau tantangan, pengalaman individu dapat bervariasi. Individu yang mengalami nyeri yang sama berulang kali dan berhasil mengatasi nyeri tersebut akan lebih mudah dalam menginterpretasikan sensasi nyeri yang mereka rasakan.

Hal ini membuat mereka lebih siap untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi nyeri. Sebaliknya, jika seorang klien belum pernah mengalami nyeri sebelumnya, persepsi awal mereka terhadap nyeri dapat mengganggu mekanisme coping yang diperlukan. Kondisi nyeri akut, ketidakmampuan untuk menangani nyeri secara memadai dapat memberikan dampak negatif yang lebih luas dari sekadar ketidaknyamanan yang ditimbulkannya. Terapi farmakologi, seperti penggunaan analgesik non-steroid (NSAID), efektif dalam mengurangi tingkat nyeri yang dialami seseorang (Utami & Khoiriyah, 2020).

Selain menggunakan non farmakologis, subjek juga menggunakan terapi kombinasi analgesik untuk menurunkan intensitas nyeri yang dikontrol dengan analgesik jenis ketorolac yang diberikan sebanyak tiga kali dalam sehari yaitu pagi siang dan malam pada hari ketiga analgesik diberikan pada jam 12.00 WIB dan dilakukan intervensi genggam jari tiga jam setelah diberikan obat ketorolac. Ketorolac merupakan agen analgesik NSAID pertama yang dapat diinjeksikan untuk mengurangi nyeri berat (Pramata,

Asep Badrujamaludin*, Rismayanti, Ismafiaty, Argi Virgona Bangun

Universitas Jenderal Achmad Yani

Korespondensi penulis: Asep Badrujamaludin. *Email: dru.stikesr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1114>

Penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan post operasi *appendectomy*

Nurchahyo, & Supatmo, 2014). Waktu plasma ketorolac memiliki konsentrasi 54 menit setelah pemberian oral, 38 menit setelah pemberian intramuscular, dan 30 menit setelah pemberian intravena. Waktu paruh ketorolac adalah 4-6 jam.

Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan teknik relaksasi genggam jari telah terbukti lebih efektif dijadikan bagian dari terapi kombinasi bersama terapi analgesik, dibandingkan dengan penggunaan terapi analgesik tunggal dalam mengurangi rasa nyeri (Rosiska, 2021). Selain itu, teknik relaksasi ini juga menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengurangi nyeri pasca operasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang terdapat penurunan intensitas nyeri setelah diberikan Teknik relaksasi genggam jari pada pasien post operasi *appendicitis* (Rizqa & Rochmawati, 2023). Hal ini juga didukung oleh penelitian lainnya yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest yang berarti ada pengaruh pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien post op di Ruang Bedah RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci Tahun 2021 (Rosiska, 2021).

Memegang jari dapat mengurangi respons nyeri yang disebabkan oleh tindakan pembedahan, seperti apendektomi dapat ditangani. Ketika seseorang memegang jari sambil melakukan relaksasi dan pernapasan dalam, hal ini dapat membantu mengurangi ketegangan fisik dan emosional. Rasa hangat pada titik-titik di jari tangan memungkinkan energi meridian mengalir dengan baik. Genggaman pada jari ini mencapai titik refleksi yang memberikan stimulus refleksi spontan, sehingga menghasilkan rangsangan yang mengalir dalam bentuk gelombang listrik ke otak. Gelombang ini kemudian diproses oleh otak dan diteruskan ke saraf yang bermasalah

dalam tubuh, sehingga aliran energi menjadi lebih lancar.

Aliran energi ini menciptakan impuls yang dikirim melalui saraf aferen dan menyebabkan "gerbang" non-nosiseptor ditutup. Berdasarkan hal tersebut, input dominan dari serat A-beta mampu mensekresikan inhibitor neurotransmitter yang mencegah timbulnya stimuli nyeri (Wati & Ernawati, 2020).

Relaksasi genggam jari merupakan salah satu pengobatan non farmakologis yang dapat dilakukan dengan cara menggenggam jari sambil melakukan tarik nafas dalam. Namun masih terdapat faktor lain dalam penurunan intensitas nyeri yang terjadi pada subjek yaitu factor terapi kombinasi dengan farmakologis.

SIMPULAN

Asuhan keperawatan pada pasien post operasi *Appendectomy* dalam menurunkan intensitas nyeri bisa dilakukan dengan menerapkan relaksasi genggam jari pada pasien yang dilakukan selama 3 hari dengan penurunan yang signifikan dari 7 ke 2. Sehingga, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi apendiktomi.

SARAN

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan juga terapi non farmakologi dalam menurunkan nyeri dengan teknik relaksasi genggam jari pada pasien dengan nyeri post operasi. *Evidence based practice* ini bisa dijadikan implementasi dalam intervensi asuhan keperawatan pada masalah keperawatan nyeri akut post operasi, khususnya post operasi apendiktomy.

Asep Badrujamaludin*, Rismayanti, Ismafiaty, Argi Virgona Bangun

Universitas Jenderal Achmad Yani

Korespondensi penulis: Asep Badrujamaludin. *Email: dru.stikesr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1114>

Penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan post operasi *appendectomy*

DAFTAR PUSTAKA

- Alza, S. H., Inayati, A., & Hasanah, U. (2023). Penerapan teknik relaksasi benson terhadap skala nyeri pada pasien post op appendektomi diruang bedah di rsud jend. Ahmad yani metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 561-567.
- Amir, M. D., & Nuraeni, P. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operatif Appendectomydi Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan*, 3(1), 107-118.
- Apriliani, G. S., Rachmawati, A. S., & Nurlina, F. (2022). Penerapan Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi: Literatur Review. *Journal of Nursing Practice and Science*, 1(1), 1-13.
- Dermawan, D., & Rahayuningsih, T. (2010). Keperawatan Medikal Bedah (Sistem Pencernaan). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dewi, S., K. (2023). *Analisis Penerapan Relaksasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Rs X Bekasi*. STIKes Mitra Keluarga.
- Hanifah, A., Agustina, M., & Safitri, A. (2025). Pengaruh Aromaterapi Bunga Mawar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Apendicitis Di Ruang Belimbing Rawat Inap Bedah Rsud Cengkareng Tahun 2024. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6871-6881.
- Muzaki, A., Widiyanto, B., & Yuliana, W. E. (2021). Literatur Review: Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Klien Post Appendektomy. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), 39-45.
- Nurdini, R., & Listia, D. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Post Operasi Appendectomy Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Kabupaten Bekasi. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan*, 6(1), 21-26.
- Permata, V. A., Nurcahyo, W. I., & Supatmo, Y. (2014). *Penggunaan Analgesik Pasca Operasi Orthopedi Di Rsup Dr. Kariadi Semarang* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine Diponegoro University).
- Rizqa, H. S., & Rochmawati, E. (2023). Evidence based case report (EBCR): intervensi terapi genggam jari dalam penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparotomi: Case report. *Informasi dan Promosi Kesehatan*, 2(1), 1-9.
- Rosiska, M. (2021). Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op. *Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 01(2), 51-56.
- Selia, R. G., Anik, I., & Uswatun, H. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendektomi Di Ruang Bedah Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro. *Cendekia Muda*, 3(4), 568-575.
- Sulistiawan, A., Jauhari, M. F., & Nurhusna, N. (2022). Efektifitas Terapi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendektomi. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 3(1), 45-57.
- Utami, R. N., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan skala nyeri akut post laparatomi menggunakan aromaterapi lemon. *Ners Muda*, 1(1), 23.

Asep Badrujamaludin*, Rismayanti, Ismafiaty, Argi Virgona Bangun

Universitas Jenderal Achmad Yani

Korespondensi penulis: Asep Badrujamaludin. *Email: dru.stikesr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1114>

Penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan post operasi *appendectomy*

- Wainsani, S., Khoiriyah, K., & Setyawati, D. (2020). Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Appendiktomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 1(1), 68.
- Wati, F., & Ernawati, E. (2020). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Appendectomy Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Ners Muda*, 1(3), 200.
- World Health Organization. (2018). Appendicitis. Diakses dari: <https://platform.who.int/mortality/themes/theme-details/topics/indicator-groups/indicator-group-details/MDB/appendicitis>

Asep Badrujamaludin*, Rismayanti, Ismafiaty, Argi Virgona Bangun

Universitas Jenderal Achmad Yani

Korespondensi penulis: Asep Badrujamaludin. *Email: dru.stikesr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1114>